SKRIPSI

BEST MANAGEMENT PRACTICE DALAM PENGOLAHAN KARET CRUMB RUBBER (STUDI KASUS DI PT. REMCO PALEMBANG)

BEST MANAGEMENT PRACTICE IN CRUMB RUBBER PROCESSING (CASE STUDY AT PT. REMCO PALEMBANG)

AFSYAS MUSTAKIM
05011381320002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SUMMARY

***AFSYAS MUSTAKIM**, Best Management Practice In Crumb Rubber Processing (Case Study At PT. REMCO Palembang). (Guidance by **M. YAZID** and **M. YAMIN**).*

The objectives of this research were to: (1) analyze the application of BMP (Best Management Practice) on crumb rubber processing at PT. REMCO Palembang (2) formulates the strategy needed in the application of BMP on crumb rubber processing at PT. REMCO. This research was conducted in Palembang. The selection of research sites is done intentionally (purposive) with the consideration that PT. REMCO is one of the crumb rubber processing factories in Kecamatan Kertapati Palembang that have implemented BMP (Best Management Practice) but not yet perfect. Data were collected in January to February 2018. The method used in this research is case study method. For data collection methods consist of primary data and secondary data. Primary data obtained by direct interviews to respondents in PT. REMCO with the help of questionnaires in which respondents are key informant. While secondary data obtained from relevant agencies such as plantation service, directorate general of plantation as well as some library materials that relate to research as supporting research results. Data processing methods obtained by using scoring method and SWOT strategy analysis as measured through 5 indicators of this research.

The result of this research indicated that the processing of crumb rubber in PT. REMCO as a whole is almost in accordance with the standard of Best Management Practice (BMP) wich is determined based on Standard of Rubber Processing SIR of 2000. Stages of the best crumb rubber processing is at the milling stage with the indicator score 12.

Based on SWOT analysis results, the threats to be faced are the competitiveness of distribution and sales of high quality products are tight so that required strategies to overcome them by improving and optimizing the quality of crumb rubber production at each satge of processing in accordance

with the recommended standard of BMP. At the same time, the opportunity to be obtained is the existence of the other company buyers of crumb rubber products so the strategy needed to increase the amount of crumb rubber production so that buyers of crumb rubber product increased wich will impact on the increasing of the revenue at PT. REMCO.

RINGKASAN

AFSYAS MUSTAKIM, *Best Management Practice* Dalam Pengolahan Karet *Crumb Rubber* (Studi Kasus Di PT. REMCO Palembang). (Dibimbing oleh **M. YAZID** dan **M. YAMIN**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis penerapan BMP (Best Management Practice) pada pengolahan crumb rubber di PT. REMCO Palembang (2) merumuskan strategi yang dipelukan dalam penerapan BMP pada pengolahan crumb rubber di PT. REMCO. Penelitian ini dilakukan di Palembang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa PT. REMCO merupakan salah satu pabrik pengolah karet remah di Kecamatan Kertapati Palembang yang Telah menerapkan BMP (*Best Management Practice*) namun belum sempurna. Data dikumpulkan yaitu data pada bulan Januari sampai Februari 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Untuk metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan wawancara langsung ke responden di PT. REMCO dengan bantuan kuesioner yang mana responden merupakan narasumber kunci (*key informant*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti dinas perkebunan, direktorat jendral perkebunan serta beberapa bahan pustaka yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian sebagai penunjang hasil penelitian. metode pengolahan data didapat dengan menggunakan metode penilaian angka (*scoring method*) dan analisis strategi SWOT yang diukur melalui 5 indikator penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan karet remah di PT. REMCO secara keseluruhan hampir sesuai dengan standar Best Management Practice yang ditentukan berdasarkan standar SNI Pengolahan Karet SIR Tahun 2000. Tahapan pengolahan crumb rubber yang paling baik yaitu pada tahapan penggilingan dengan skor indikator 12.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, ancaman yang akan dihadapi yaitu daya saing distribusi dan penjualan produk berkualitas tinggi yang ketat sehingga diperlukan strategi untuk mengatasinya dengan cara meningkatkan

serta mengoptimalkan kualitas produksi karet remah pada setiap tahap pengolahannya sesuai dengan anjuran standar BMP. Sedangkan peluang yang akan didapatkan yaitu adanya perusahaan pembeli produk crumb rubber lainnya sehingga diperlukan strategi dengan menambah jumlah produksi crumb rubber sehingga pembeli produk crumb rubber bertambah dan meningkatkan pendapapatan PT. REMCO.

SKRIPSI

BEST MANAGEMENT PRACTICE DALAM PENGOLAHAN KARET CRUMB RUBBER (STUDI KASUS DI PT. REMCO PALEMBANG)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

AFSYAS MUSTAKIM
05011181320002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

BEST MANAGEMENT PRACTICE DALAM PENGOLAHAN KARET CRUMB RUBBER (STUDI KASUS DI PT. REMCO PALEMBANG)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

AFSYAS MUSTAKIM
05011381320002

Indralaya, April 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.	**Dr. Ir. M. Yamin, M.P.**
NIP 196205101988031001	**NIP 196609031993031001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "*Best Management Practice* dalam Pengolahan Karet *Crumb Rubber* (Studi Kasus di PT. REMCO Palembang" oleh Afsyas Mustakim telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 April 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. M. Yazid, M.Sc.Ph.D. NIP 196205101988031004	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. NIP 196609031993031001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. NIP 197412262001122001	Anggota	(.....)
4. Elly Rosana, S.P., M.Si. NIP 1979072762003122003	Anggota	(.....)

Indralaya, Mei 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afsyas Mustakim

Nim : 05011381320002

Judul : *Best Management Practice* dalam Pengolahan Karet *Crumb Rubber* Studi Kasus di PT. REMCO Palembang

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2018

METERAI TEMPEL

257FAAEF951987532

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Afsyas Mustakim

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 November 1994 di Kota Palembang. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Drs. Mustafa Kamal, M.Si. dan Dra. Fatma, M.S.

Pendidikan Dasar diselesaikan pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Timbangan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Indralaya Utara pada tahun 2009, dan menyelesaikam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Utara pada tahun 2012.

Pada Bulan Agustus tahun 2013 penulis diterima di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian melalui jalur masuk Ujian Saringan Masuk (USM). Selama masa studi di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Penulis aktif di keorganisasian Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) bidang minat dan bakat periode 2014-2015. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan pada tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat beterimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan material dan moral.
2. Bapak Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini kedalam bentuk skripsi.
3. Para karyawan dan staf PT. REMCO yang telah memberikan arahan dan wawasannya dalam penyusunan penelitian ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN ii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan dan Kegunaan 4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 6
2.1. Tinjauan Pustaka 6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet 6
2.1.2. Konsepsi *Best Management Practice* (BMP) 7
2.1.3. BMP dalam Pengolahan Karet Remah 8
2.1.4. Analisis SWOT 13
2.2. Model Pendekatan 15
2.3. Hipotesis 16
2.4. Batasan Operasional 17
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 19
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 19
3.2. Metode Penelitian 19
3.3. Metode Penarikan Contoh 20
3.4. Metode Pengumpulan Data 20
3.4. Metode Pengolahan Data 21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAAN 24
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian 24
4.2. Profil Perusahaan PT. REMCO Palembang 26

4.3. Karakteristik Individu Responden PT. REMCO Palembang..... 29
4.4. Analisis Perbandingan Standar SIR 20 31
4.5. Analisis Penerapan BMP Pada Pengolahan Karet Remah di PT. REMCO Palembang..... 33
4.6. Strategi Penerapan BMP Pada Pengolahan Karet Remah di PT. RE-MCO Paelmbang..... 40
4.7. Hasil Analisis SWOT..... 45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1. Kesimpulan 47
5.2. Saran..... 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN..... 51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Menurut Provinsi dan Pengusahaan Tahun 2016 2
Tabel 2.1. *Best Management Practice* Pengolahan Karet Remah 9
Tabel 2.2. Persyatatan Mutu Karet Remah SIR 20 SNI Tahun 2000 13
Tabel 2.3. Matriks Analisis SWOT 15
Tabel 3.1. Penentuan Responden Penelitian PT. REMCO 20
Tabel 3.2. Tabel Interval Kelas Untuk Mengukur Penerapan *Best Ma--nagement Practice* (BMP) di PT. REMCO Palembang 22
Tabel 3.2. Matriks Analisis SWOT 23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Kert--apati 25
Tabel 4.2. Tingkat Umur Responden 29
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden 30
Tabel 4.4. Skor Parameter Pencacahan Bahan Baku PT. REMCO 33
Tabel 4.5. Skor Parameter Penggilingan PT. REMCO 35
Tabel 4.6. Skor Parameter Peremahan PT. REMCO 36
Tabel 4.7. Skor Parameter Pengeringan PT. REMCO 37
Tabel 4.8. Skor Parameter Pengemasan PT. REMCO 38
Tabel 4.9. Skor Penerapan BMP Pada Pengolahan Karet Remah PT. REMCO 2018 39
Tabel 4.10. Matriks Analisis SWOT 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Proses Pemecahan Bahan Baku (Slab)..... 10
Gambar 2. Model Diagramatis Pendekatan Penelitian 16
Gambar 3. Struktur Organisasi PT. REMCO..... 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian 52
Lampiran 2. Hasil Olah Data Kuisioner Penelitian..... 55
Lampiran 3. Daftar Tenaga Kerja Pabrik PT. REMCO Palembang 56
Lampiran 4. Tabel Perbandingan Standar SIR 20 SNI Tahun 2000 dengan Rencana Mutu Produksi SIR 20 PT. REMCO 57
Lampiran 5. Tabel Perbandingan Rencana Mutu Produksi SIR 20 PT. REMCO dengan Praktik di PT. REMCO 58
Lampiran 6. Perusahaan Mitra Pembeli Karet Remah PT. REMCO 59

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen karet terbesar kedua di dunia setelah negara Thailand. Kontribusi Indonesia terhadap karet alam dunia yaitu sebesar 27 persen dari total produksi karet alam dunia. Sampai dengan tahun 2011, terdapat lima negara di Asia yang memproduksi karet alam dunia, yaitu Thailand dengan produksi 3.393.800 ton atau 30,80 persen, Indonesia dengan produksi 2.982.000 ton atau 27,06 persen, Malaysia dengan produksi 996.200 ton atau 9,04 persen, India dengan produksi 892.700 atau 8,1 persen, dan Vietnam dengan produksi 811.600 ton atau 7,37 persen (Dirjen Industri Agro, 2013).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non-migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya (Anwar, 2001). Tanaman karet adalah satu dari sebagian kecil tanaman tahunan yang ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan tanaman karet mampu memperbaiki keadaan lingkungan sekitarnya dengan cara pengguguran daun secara periodik sebagai penambah unsur hara dalam tanah serta mengikat CO_2 sebagai pembersih lingkungan. Dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan pemeliharaan tanaman karet yang optimal agar didapatkan hasil produktifitas lateks dan keuntungan yang maksimal (Fitriah, 2010).

Karet merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks). Produk dari penggumpalan lateks selanjutnya diolah untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*slab*) dan bekuan mangkuk (*cup lump*) yang merupakan bahan baku industri karet remah (*crumb rubber*). Ekspor karet terbagi ke dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk bahan baku industri (SIR 20) dan produk turunannya seperti ban, komponen, dan sebagainya (Habibie, 2009).

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia dari Direktorat

Jenderal Perkebunan pada tahun 2016, Sumatera Selatan termasuk Provinsi penghasil karet yang cukup besar yang didukung oleh Perkebunan Negara dan Perkebunan Swasta seperti yang tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Menurut Provinsi dan Pengusahaan Tahun 2016

Provinsi	Perkebunan Negara		Perkebunan Swasta		Jumlah	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Aceh	18.094	5.497	18.668	13.432	36.762	18.929
Sumatera Utara	64.225	82.750	111.303	128.972	175.528	258.278
Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
Riau	12.328	16.895	26.411	36.242	48.570	65.465
Kepulauan Riau	-	-	4.238	3.377	4.238	3.377
Jambi	-	-	3.335	4.085	3.335	4.085
Sumatera Selatan	11.420	11.951	37.937	51.016	49.357	62.967
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	7.403	6.429	15.577	11.925	22.620	29.049
Lampung	14.010	8.838	6.030	6.086	20.040	14.924
Wilayah Sumatera	127.480	132.360	223.499	255.135	360.450	457.074

Sumber :Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki perusahaan perkebunan baik negara maupun swasta dengan luas lahan 49.357 hektar dan produksi sebesar 62.967 ton. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya perkebunan karet rakyat yang menjadikan provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil karet, tetapi didukung pula oleh perusahaan perkebunan karet baik negara maupun swasta.

Indonesia mempunyai areal perkebunan yang lebih luas

dibandingkan dengan yang ada di Thailand, namun produktivitas karet di Indonesia hanya 836 kg per hektar per tahun sedangkan Thailand produktivitas karetnya mencapai 1600 kg per hektar per tahun. Hal lain yang menjadi keprihatinan dewasa ini adalah mutu bahan olah karet yang dihasilkan Indonesia baik oleh petani karet rakyat maupun perusahaan negara dan swasta dikenal di perdagangan karet internasional tergolong bermutu rendah. Rendahnya mutu bokar menjadi salah satu persoalan yang masih terjadi. Akibatnya daya saing karet di Indonesia menjadi rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga karet produksi negara Thailand, Malaysia, Vietnam, dan India. Kurangnya adopsi penerapan teknologi baru menjadi penyebab rendahnya mutu produktivitas dan mutu bokar yang dihasilkan. Rendahnya produktivitas dan mutu bokar (bahan olah karet) Indonesia disebabkan sebagian besar karet yang diusahakan belum banyak menggunakan teknologi baru. Penerapan teknologi terbaru dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah perubahan jenis tanaman, perubahan jenis masukan, serta perubahan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi pertanian. Diharapkan dengan adanya penerapan teknologi baru tersebut oleh perusahaan negara maupun swasta dapat mengoptimalkan produksi bokar sehingga pendapatan akan meningkat (Balai Penelitian Sembawa, 2014).

Palembang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki usaha pabrik pengolahan karet remah (*crumb rubber*), baik yang berasal dari karet rakyat, perkebunan negara maupun perkebunan swasta. Salah satu perusahaan pabrik pengolahan karet remah (*crumb rubber*) yang ada di Palembang adalah PT REMCO di Kelurahan Sungki Kecamatan Kertapati Palembang. PT REMCO merupakan salah satu perusahaan pengolahan karet remah (*crumb rubber*) swasta terbesar di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan jenis produksinya, PT. REMCO Palembang memproduksi karet remah dengan jenis SIR 20 yang mana jenis ini umumnya dipoduksi hampir diseluruh pabrik pengolahan karet alam di

provinsi Sumatera Selatan. Namun, dari sisi produksi PT. REMCO Palembang merupakan salah satu perusahaan pengolahan karet alam di Indonesia yang mendistribusikan produknya ke luar negeri, dimana pihak konsumennya adalah perusahaan ban ternama di dunia seperti perusahaan ban asal Jepang, dengan merek dagang Bridgestone.

Proses tahapan pengolahan karet remah di PT. REMCO tergolong singkat. Hal ini dikarenakan kualitas bahan baku yang dipilih tergolong kualitas yang baik (sesuai dengan standar SIR) serta bagian atap pabrik pengolahan karet remah di PT. REMCO Palembang ini hanya menggunakan atap seng sehingga mempercepat proses penjemuran produk.

Kualitas karet remah yang diproduksi oleh perusahaan negara ataupun swasta diukur melalui standar *Best Management Practice* (BMP). *Best Management Practice* (BMP) pada pengolahan karet remah merupakan sebuah pedoman pelaksanaan suatu kegiatan pengolahan bahan mentah yang disesuaikan dengan standar pengolahan karet remah terbaik. Secara berkelanjutan, penerapan BMP harus memenuhi syarat-syarat dasar yaitu layak secara ekonomi, ramah lingkungan, mempunyai kualitas produk terbaik, nilai jual yang tinggi dan diterima oleh masyarakat. (Sriadi *et al*, 2015). Produksi karet remah yang tidak memenuhi kriteria *Best Management Practice* (BMP) tentu akan mengalami kerugian, yaitu harga karet yang rendah di pasar global sehingga harga karet di tingkat petani karet rakyat pun juga rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti aplikasi *Best Management Practice* (BMP) pada pengolahan karet *crumb rubber* di PT. REMCO Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Sejauhmana penerapan BMP (*Best Management Practice*) dalam pengolahan *Crumb Rubber* pada PT. REMCO Palembang?

2. Strategi apa yang diperlukan dalam menerapkan BMP pada pengolahan *Crumb Rubber* di PT. REMCO Palembang?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis penerapan BMP (*Best Management Practice*) pada pengolahan *Crumb Rubber* di PT. REMCO Palembang.
2. Merumuskan strategi yang diperlukan dalam penerapan BMP pada pengolahan *Crumb Rubber* di PT. REMCO.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengolahan karet remah (*crumb rubber*) di PT REMCO Palembang, menambah wawasan bagi peneliti dan perusahaan tentang *Best Management Practice* (BMP) untuk kemudian informasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengolahan karet *crumb rubber* yang lebih baik lagi serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C. 2001. *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Pusat Penelitian Karet Medan: Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2017. *Kecamatan Kertapati Dalam Angka*. (*http://palembangkota.bps.go.id/publication/2017/09/20/fa990e9f77406487/kecamatan-kertapati-dalam-angka-2017.html*). Diakses pada 15 Janu ari 2018.

Balai Penelitian Sembawa. 2014. *Saptabina Usahatani Karet Rakyat*. Balai Penelitian Sembawa: Sumatera Selatan.

Damanik, S *et al*. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. (*perkebunan.litbang.pertanian.go.id*). Diakses pada 28 Juli 2017.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan*. Palembang.

Direktorat Jendral Industri Agro. 2013. *Negara Produsen Karet Dunia*. (*http://agro.kemenperin.go.id*). Diakses pada 25 Agustus 2017.

Ditjenbun. 2016. *Luas Areal dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan*. (*http://ditjenbun.deptan.go.id*). Diakses pada 25 Agustus 2017.

Fitriah, S. 2010. *Panduan Lengkap Karet Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Friesner. 2010. *History of SWOT Analysis*. (*http://marketingteacher.com/history-of-swot-analysis*). Diakses pada 28 Agustus 2017.

Habibie, Arief. 2009. (*http://habibiezone.wordpress.com/2009/12/07/mengenal-tanaman-karet*). Diakses pada 28 Juli 2017.

_____. 2009. (*http://habibiezone.wordpress.com/2009/12/07/pengolahan-keret-remah*). Diakses pada 28 Juli 2017.

Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R.E. Anderson, R.L. Tatham. 2009. *Multivariate Data Analysis, 6th Ed*. Prentice Hall. New Jersey.

Setyamidjaja, D. 2007. *Seri Buddaya Karet*. Kanisius. Yogyakarta.

Silaen, S.J. 2010. *Strategi Pengembangan Bisnis Karet Alam Olahan (Studi Kasus: PT. ADEI Crumb Rubber Industry, Tebing Tinggi Sumatera Utara)*. Skripsi (Tidak Untuk Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sriadi, Istiyanti, E., Fivintari, R.F. 2007. *Evaluasi Penerapan Standard Operation Procedure-Good Agricultual Practice (SOP-GAP) pada*

Usahatani Padi Organik Kabupaten Bantul. Yogyakarta. (*http://www.juornal.umy.ac.id*). Diakses pada 28 Agustus 2017.

Sudiarto. 2016. *Praktik Budidaya Pertanian yang Baik untuk Antisipasi Pasar Global*. Penerbit Alfabeta. Bandumg.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suwardin, D. 2015. *Evaluasi Kinerja Pengelolaan Pabrik Karet Remah : Studi Kasus di Sumatera Selatan*. (*http://www.jurnal.polinela.ac.id*). Diakses pada tanggal 30 Desember 2017.

Vaughan, B., Zeigler, A., Robinson, M.D., Hodge, W.A. 2014. *Case Study of Food Safety/Good Agricultural Practices (GAPs) Educational Program for Small and Limited Resource Produce Farmers*. (*http://www.tuspubs.tuskegee.edu*). Diakses pada 28 Agustus 2017.